

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sumber data berasal dari website <http://www.idx.co.id>, yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta perusahaan yang mengikuti kegiatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2017-2019. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Table 4.1 berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di BEI dari Tahun 2017-2019.	43
Perusahaan yang tidak masuk sebagai sampel:	
1. Perusahaan pertambangan yang mengalami <i>deleisting</i> selama tahun penelitian 2017-2019	(1)
2. Perusahaan yang tidak mengikuti kegiatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2017, 2018 dan 2019.	(15)
3. Perusahaan manufaktur yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2017-2019	(6)
Total Sampel penelitian	21

Sumber : www.idx.co.id dan Indonesian Capital Market Directory (diakses tanggal 14 Februari 2021-02 Maret 2021)

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019 adalah 43 perusahaan. Perusahaan pertambangan yang mengalami *deleisting* selama tahun penelitian sebanyak 1 perusahaan. Perusahaan pertambangan yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2017-2019 adalah 6 perusahaan. Sementara itu, terdapat perusahaan yang tidak mengikuti kegiatan PROPER berturut-turut sebanyak 15 perusahaan. Jadi perusahaan yang diambil sebagai sampel 21 perusahaan dan jumlah observasi yang dilakukan selama tahun 2017-2019 adalah 63 item observasi.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau variabel-variabel penelitian. Berikut hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EcPer	63	-,8463	,5561	,036905	,2395112
EnPer	63	2	5	3,62	,888
EnDis	63	,1899	,5063	,333132	,0818399
Valid N (listwise)	63				

Tabel 4.2 menyajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar, dari jumlah 21 perusahaan dengan 63 pengamatan selama periode pengamatan (2017-2019).

Pada Variabel dependen *Economic performance* (EcPer) yang diukur dengan menggunakan (EcPer) nilai minimum (maksimum) sebesar -0,8463 (0,5561), dan rata-rata (deviasi standar) EcPer adalah 0,03 (0,23). Hal ini menunjukkan bahwa variabel EcPer mengindikasikan hasil yang kurang baik karena std. Deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih besar dari nilai mean.

Pada Variabel independen *Environmental Performance* (EnPer) atau Kinerja Lingkungan yang diproksi dengan Sistem peringkat kinerja PROPER mempunyai nilai minimum (maksimum) untuk EnPer adalah 2 (5), dan rata-rata (deviasi standar) *Environmental Performance* (EnPer) adalah 3,62 (0,818). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Environmental Performance* (EnPer) mengindikasikan hasil yang baik karena std. Deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih rendah dari nilai mean.

Pada Variabel independen *Environmental disclosure* (EnDis) atau Pengungkapan lingkungan yang diproksikan dengan Sustainability Report Disclosure Index mempunyai nilai minimum (maksimum) untuk *Environmental disclosure* (EnDis) adalah 0,1899 (0,5063), dan rata-rata (deviasi standar) *Environmental disclosure* (EnDis) adalah 0,333 (0,0818). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Environmental disclosure* (EnDis) mengindikasikan hasil yang baik karena std. Deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut karena lebih tinggi dari nilai mean.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai yang efisien dan tidak bias atau BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dari satu persamaan regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EcPer	EnPer	EnDis
N		63	63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,036905	3,62	,333132
	Std. Deviation	,2395112	,888	,0818399
Most Extreme Differences	Absolute	,337	,218	,113
	Positive	,172	,218	,113
	Negative	-,337	-,206	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		2,678	1,727	,896
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,005	,398

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) variabel penelitian yaitu EcPer, dan EnPer mempunyai nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari level signifikansi 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini mempunyai masalah normalitas. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti melakukan pembuangan data yang dirasa outlier lalu melakukan *unstandardized*, dengan hasil sebagai berikut:

Table 4.4
Hasil Uji Normalitas Unstandardized

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16911141
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		1,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar diatas level signifikansi 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal, selanjutnya penulis menggunakan data tersebut untuk melakukan perhitungan berikutnya.

4.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Berikut hasil uji Glesjer:

Table 4.5
Hasil Uji Glesjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,192	,074		-2,606	,012
	EnPer	,025	,019	,168	1,284	,204
	EnDis	,620	,212	,382	2,923	,005

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan output pada tabel 4.5 diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel EnPer dan EnDis. Karena nilai signifikansi seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, apabila nilai Sig. variabel lebih besar dari derajat signifikansinya (0,05) artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas atau bisa disebut homokedastisitas.

4.3.3 Hasil Uji Multikolineritas

Multikolineritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 yang berarti terjadi hubungan yang cukup besar antara variabel bebas dan tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (kofisien lemah tidak lebih besar dari 5) . Jika *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan

bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonelitas

Coefficient[§]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EnPer	,774	1,291
	EnDis	,774	1,291

a. Dependent Variable: EcPer

Berdasarkan uji multikolonelitas pada tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variable EnPer dan EnDis memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (10%) yang artinya bahwa korelasi antar variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 95%, dan hasil dari *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan variable EnPer dan EnDis memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana, jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau 10% dan nilai VIF kurang dari 10, maka dalam pengujian data tersebut tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolonelitas.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*)

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[¶]

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,1720024	1,996

b. Dependent Variable: EcPer

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi akan dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (Dw_test). Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika $d < 4dL$, berarti ada autokorelasi positif
- Jika $d > 4dL$, berarti ada autokorelasi negatif
- Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Hasil pengujian diperoleh nilai $Dw = 1,966$ sedangkan $Du_{tabel} = 1,5$ ($N=63, k=2$). dan $4-dU = 4-1,5 = 2,5$. Maka $dU (1,5) < d (2,966) < 4-dU (2,5)$ sehingga pada model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi berganda dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan *software* SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,215	,109		-1,979	,053
	EnPer	,063	,028	,311	2,226	,030
	EnDis	,155	,312	,070	,498	,620

a. Dependent Variable: EcPer

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{EcPer} = -0,215 + 0,063\text{EnPer} + 0,155\text{EnDis} + \varepsilon$$

Dari model regresi yang terbentuk tersebut maka diperoleh hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bertanda negatif sebesar **0,215** menyatakan, bahwa jika tidak ada kegiatan dari seluruh variabel bebas tersebut yang mempengaruhi *economic performance* (EcPer), maka *economic performance* (EcPer) adalah positif.
2. Koefisien regresi EnPer bertanda positif sebesar **0,063** menyatakan, bahwa variabel *environmental performance* (EnPer), memiliki pengaruh yang positif terhadap *economic performance* (EcPer).
3. Koefisien regresi ROA bertanda negatif sebesar **-2,407** menyatakan, bahwa variabel *environmental disclosure* (EnDis), memiliki pengaruh yang positif terhadap *economic performance* (EcPer).

4.4.2 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka model pengujian ini layak digunakan dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model pengujian ini tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model dengan statistik F dalam penelitian ini, pengujian bersifat satu arah dengan *level of significant* sebesar 0,05 dan jumlah sampel sebanyak 61 dengan melibatkan 3 parameter yaitu 1 konstanta dan 2 koefisien.

Tabel 4.9
Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,239	2	,120	4,042	,023 ^a
	Residual	1,716	58	,030		
	Total	1,955	60			

a. Predictors: (Constant), EnDis, EnPer

b. Dependent Variable: EcPer

Dari hasil pengujian ini pada tabel 4.9 dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0.05. Dengan melihat tingkat signifikansi tersebut, maka model ini dapat digunakan untuk memprediksi *economic performance* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dengan demikian, persamaan model ini bersifat *fit* atau layak digunakan.

4.4.3 Uji Koefisien Determenisi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Model Summary^b

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,350 ^a	,122	,092

a. Predictors: (Constant), EnDis, EnPer

b. Dependent Variable: EcPer

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diartikan bahwa nilai R sebesar 0,350 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 35% sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan varians

variabel terikat adalah rendah. R square (R^2) diperoleh sebesar 0,122 yang berarti bahwa 12,2% *economic performance* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dipengaruhi oleh *environmental performance* dan *environmental disclosure*. Sedangkan sisanya sebesar 87,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.4 Pengujian Hipotesis

Tabel 4.11
Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,215	,109		-1,979	,053
	EnPer	,063	,028	,311	2,226	,030
	EnDis	,155	,312	,070	,498	,620

a. Dependent Variable: EcPer

Berdasarkan tabel 4.11 maka diperoleh hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi EnPer bertanda positif sebesar **0,063** serta mempunyai nilai signifikan (0,030) lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*”, diterima.
2. Koefisien regresi EnDis bertanda positif sebesar **0,155** serta mempunyai nilai signifikan (0,620) lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance*”, ditolak.

Berikut hasil rangkuman uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4.11
Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
Terdapat pengaruh <i>environmental performance</i> terhadap <i>economic performance</i>	diterima
Terdapat pengaruh <i>environmental disclosure</i> terhadap <i>economic performance</i>	ditolak

4.5 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Berdasarkan hasil perhitungan dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

4.5.1 *Environmental Performance Terhadap Economic Performance*

Berdasarkan hasil pengujian *environmental performance* terhadap *economic performance*, dapat diketahui bahwa variabel *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance* oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*” didukung.

Hasil yang berpengaruh didukung oleh data pada deskripsi penelitian yang memperlihatkan bahwa ketika *environmental performance* rendah maka *economic performance* juga rendah, dan sebaliknya ketika *environmental performance* tinggi maka *economic performance* juga tinggi, yakni pada nilai minimum *environmental performance* terendah dimiliki oleh perusahaan J Resources Asia Pasifik Tbk dengan kode PSAB mempunyai nilai *environmental performance* 2 dan nilai *economic performance* sebesar -0,27103 pada periode yang sama, hasil ini memberikan bukti pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* didukung oleh data yang ada.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sarumpaet *et al* (2017), Lindrianasari (2007) serta Iriyanto dan Nugroho (2014) yang membuktikan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja ekonomi. Hasil yang berpengaruh memberikan arti bahwa *environmental performance* yang diukur berdasarkan pada peringkat kinerja yang diperoleh perusahaan dalam PROPER. PROPER merupakan sebuah program yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penerapan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi.

Perusahaan yang mendapat peringkat emas dalam Kinerja Lingkungan adalah perusahaan yang menunjukkan Keunggulan Lingkungan. Perusahaan yang menilai warna emas Kinerja Lingkungan akan mendapatkan apresiasi yang lebih tinggi dari masyarakat. Peningkatan apresiasi dan loyalitas publik membawa peningkatan penjualan produk dan / atau layanan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga memberikan dampak pada kinerja keuangan atau *economic performance*. Dari sisi lain, perusahaan menerima peringkat emas dalam kinerja lingkungan telah menerapkan konsep keefisienan. Efisiensi lingkungan adalah konsep menciptakan lebih banyak barang dan jasa dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dan menciptakan lebih sedikit limbah dan polusi sebanyak mungkin.

4.5.2 *Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*

Berdasarkan hasil pengujian *environmental disclosure* terhadap *economic performance*, dapat diketahui bahwa variabel *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap *economic performance* oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance*” tidak didukung.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina dkk (2016) serta Aniela (2012). Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jenawan dan Juniarti (2015) yang membuktikan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* tidak mempengaruhi respon investor yang diukur dengan

earning per share. Tidak berpengaruhnya variabel *environmental disclosure* yang diukur dengan indeks pengungkapan GRI dimungkinkan bahwa kurang tertariknya investor di Indonesia tentang informasi pengungkapan dalam *sustainability reporting*, hal ini bisa mempunyai arti bahwa pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan tidak memberikan kandungan informasi yang dibutuhkan investor.

Bagaimanapun informasi dalam *sustainability report* dapat menjadi salah satu media promosi terhadap publik sehingga sikap positif masyarakat terhadap perusahaan akan semakin besar. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Soelistyoningrum dan Prastiwi, 2011). Apabila dikaitkan dengan indeks penilaian *sustainability report*, aspek penilaian *sustainability report* sebagian besar hanya menilai pada aspek lingkungan saja, belum mengaitkan lingkungan dengan kegiatan operasi yang pada akhirnya tidak mempengaruhi keputusan para *stakeholder* terutama yang berkaitan dengan kegiatan operasi seperti pelanggan, konsumen, kreditor dan investor.

Hasil yang tidak berpengaruh ini memberikan gambaran bahwa Perusahaan harus untuk mampu memberikan nilai ekonomi dan non-ekonomi bagi stakeholdernya agar dapat menciptakan profit yang berkelanjutan, sehingga dapat tetap bisa bertahan. Perusahaan mengkomunikasikan pemberian nilai ekonomi dan non-ekonomi kepada stakeholdernya melalui laporan keuangan tahunan (lebih menekankan pada aspek ekonomi) dan *sustainability reporting* (lebih menekankan pada aspek non-ekonomi). Jika *sustainability reporting* yang di keluarkan oleh perusahaan mempunyai kandungan informasi, maka investor yang merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan. Pengungkapan *Sustainability Report* selain digunakan untuk pedoman dan standar evaluasi perusahaan, laporan-laporan tersebut juga digunakan investor dalam menentukan investasinya terutama pada perusahaan yang *go public*.